

Analisis Penggunaan Ungkapan Mengingat oleh Pembelajar Bahasa Jepang Berdasarkan Gender (Studi Terhadap Mahasiswa Bahasa Jepang di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Sonda Sanjaya¹, Rio Minanda^{2✉}

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

email: sonda.sanjaya@umy.ac.id¹, rio.minanda08@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Juli 2020

Disetujui: September 2020

Dipublikasikan Oktober 2020

Keywords:

Cungkapan mengingatkan;
Pembelajar bahasa Jepang;
Gender; Daerah Istimewa
Yogyakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang berdasarkan gender. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data diperoleh melalui teknik simak bebas libat cakap dan catat melalui *role play*. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 24 dengan laki-laki 11 orang dan perempuan 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan semantik formula pada ungkapan mengingatkan yang diujarkan oleh pembelajar bahasa Jepang terdapat dua komponen yang digunakan yaitu komponen utama dan komponen pembantu. Dari seluruh data yang terkumpul dan dibagi ke dalam empat kategori di atas dapat disimpulkan bahwa tidak begitu ada perbedaan pengungkapan ungkapan mengingatkan yang dilakukan penutur laki-laki kepada mitra tutur yang bergender sama dan beda begitu pula yang dilakukan penutur perempuan kepada mitra tutur yang bergender sama maupun beda.

Abstract

The present study aims at finding out expressions of reminding other people's requests in Japanese, which are used by male and female Japanese language learners. The study employed a descriptive qualitative design. We used DCT (Discourse Completion Test) and Role to acquire the data. A total of 24 participants of Japanese language learners in Yogyakarta area. The findings suggested that there were two components of their expressions across all four categories, namely the main component and supporting component.

Moreover, there was no difference in expressions across four data categories. The main component across all four categories was expressions of reminding requests, and the supporting component across all four categories was expressions of boosting up memory. In conclusion, there was no difference in expressions reminding other people's requests across gender.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: chie@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Beragamnya cara mengekspresikan ungkapan dalam bahasa Jepang seperti mengekspresikan ungkapan permohonan (irai hyougen), ungkapan menolak (kotowari hyougen), ungkapan meminta maaf (shazai hyougen), ungkapan terima kasih (kansha hyougen) memungkinkan pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Jepang. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap ungkapan dapat diungkapkan dengan beragam pola kalimat dan semakin beragam pola kalimat semakin banyak pula yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang.

Pada salah satu ungkapan di atas yaitu ungkapan permohonan, terdapat sebuah ungkapan yang acapkali diujarkan oleh para penutur bahasa Indonesia saat memohon atau meminta mitra tutur untuk mengingatkan suatu pertolongan, janji, agenda atau jadwal suatu kegiatan. Ungkapan tersebut peneliti sebut sebagai ungkapan mengingatkan, yaitu bentuk ungkapan permohonan yang diekspresikan penutur agar mitra tutur ingat pada apa yang telah disepakati, sesuatu yang telah dijadwalkan atau diagendakan. Ungkapan mengingatkan seringkali digunakan pada suatu situasi seperti penutur meminjam buku kepada mitra tutur. Kemudian, mitra tutur berjanji akan meminjamkan buku tersebut pada waktu yang dijanjikan. Pada percakapan bahasa Indonesia, sering dijumpai mitra tutur (pemberi pinjaman) meminta penutur (peminjam) untuk diingatkan agar buku tersebut dipastikan dibawa. Pada situasi tersebut, ungkapan dan strategi yang tepat sangat diperlukan agar tujuan percakapan atau ungkapan dapat tersampaikan dengan baik.

Strategi dalam mengungkapkan ungkapan mengingatkan perlu dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang terutama saat bercakap-cakap dengan penutur asli bahasa Jepang. Terlebih lagi dengan adanya perbedaan latar belakang sosial budaya yang berbeda dapat menimbulkan kesalahpahaman di antara keduanya. Hal tersebut sejalan dengan Darmastuti (2013) yang

menyatakan perbedaan budaya berpotensi menimbulkan masalah.

Strategi komunikasi terutama dalam pengungkapan sebuah ungkapan tidak lepas dari aspek sosial, dan aspek gender termasuk di dalamnya. Perbedaan gender memungkinkan terjadinya perbedaan pada cara berbicara, memilih kosakata, dan mengekspresikan suatu ungkapan. Begitu pula dalam mengekspresikan ungkapan mengingatkan, ada kemungkinan perbedaan strategi pengungkapan ungkapan jika penutur dan mitra tutur bergender sama atau berbeda.

Seperti pada penjelasan di atas, pembelajar bahasa Jepang perlu memahami cara pengungkapan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang. Akan tetapi, sebelum menentukan cara pembelajaran penggunaan ungkapan bahasa Jepang, peneliti menilai perlu mengidentifikasi penggunaan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, diperlukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang.

Ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang oleh penutur asli bahasa Jepang sudah diteliti sebelumnya oleh Sanjaya & Indraswari (2015), Sanjaya & Rosiah (2019), (Rosiah & Nikmatulloh, 2020). Sanjaya & Indraswari mengkaji bagaimana penutur asli bahasa Jepang mengungkapkan ungkapan mengingatkan di antara penutur bahasa Jepang ditinjau berdasarkan *jouge kankei* (hubungan atasan-bawahan), Sanjaya & Rosiah menganalisis ungkapan mengingatkan oleh penutur bahasa Jepang berdasarkan *jouge kankei* dengan tinjauan pragmatik, dan Rosiah & Nikmatulloh menganalisis penggunaan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang berdasarkan *jouge kankei*.

Melihat penjelasan di atas, peneliti menilai perlu adanya penelitian yang menganalisis penggunaan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang yang diujarkan pembelajar bahasa Jepang berdasarkan gender untuk

mengidentifikasi pengungkapan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang berdasarkan gender.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tinjauan sosiolinguistik dan pragmatik. Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data dijelaskan pada bagian berikut ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Metode simak maksudnya memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Bebas libat cakap maksudnya peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para partisipan (informan), tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti Teknik catat berarti mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari pengguna bahasa secara tertulis (Mahsun, 2007).

Teknik simak bebas libat cakap (kemudian disebut SLBC) pada penelitian ini dilakukan dengan meminta partisipan untuk melakukan role play. Partisipan role play terdiri dari delapan mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang jenjang sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 10 mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang jenjang sarjana dan enam mahasiswa tingkat II Program Studi Bahasa Jepang jenjang diploma Universitas Gadjah Madad Tahun Ajaran 2018/2019. Partisipan berjumlah 24 orang terdiri dari delapan mahasiswa (empat laki-laki dan empat perempuan) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan 16 mahasiswa (tujuh laki-laki dan sembilan perempuan) Universitas Gadjah Mada.

Saat role play dilakukan partisipan peneliti sama sekali tidak terlibat dalam percakapan tersebut. Teknik yang dilakukan sejalan dengan SLBC yang dikemukakan Zaim (2014). Pelaksanaan SLBC dilakukan dengan perekaman (teknik rekam) percakapan dan pencatatan (teknik catat). Teknik rekam digunakan untuk merekam role play yang dilakukan para

partisipan sedangkan teknik catat digunakan untuk menyimak data berupa video dari hasil rekaman percakapan. Video rekaman tersebut kemudian ditranskrip ke dalam bentuk tulisan dan selanjutnya hasil transkrip data video dimasukkan ke dalam tabulasi data. Setelah data terkumpul, data yang berkaitan dengan klasifikasi pengungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang berdasarkan gender dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) yaitu mengumpulkan, mereduksi, menyajikan data, dan menyimpulkan. Karena penelitian ini berfokus pada penggunaan ungkapan mengingatkan yang diungkapkan pembelajar bahasa Jepang dalam komunikasi bahasa Jepang, peneliti tidak menganalisis kesalahan penggunaan kosakata, tata bahasa dan unsur bahasa lainnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah human instrument yaitu peneliti sendiri, yang memiliki fungsi memilih sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis, menafsirkan serta membuat simpulan atas data yang ditemukan. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian adalah role play card yang digunakan untuk memetakan situasi role play dengan situasi sebagai berikut.

Penutur menyatakan keinginan meminjam buku kepada mitra tutur pada Senin.

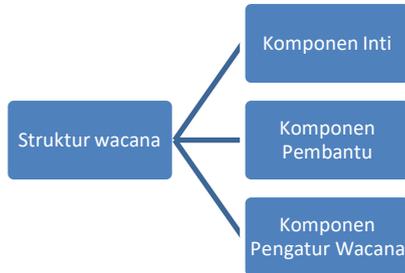
Mitra tutur sebagai pemberi pinjaman menjanjikan bahwa buku yang akan dipinjamkan akan dibawa pada Jumat.

Beberapa hari setelahnya penutur mengingatkan mitra tutur agar tidak lupa dengan janji membawa buku yang akan dipinjamkan.

Selain role play card, instrumen lain yang digunakan kamera untuk merekam percakapan, laptop untuk melihat data video dan membantu proses pencatatan transkripsi (mojika), dan alat bantu dengar berupa headset yang digunakan untuk mendengarkan audio yang terdapat dalam video rekaman. Dengan demikian, audio dari video dapat terdengar dengan jelas.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengategorisasi ungkapan yang ditemukan pada percakapan. Kategorisasi dilakukan berdasarkan model formula semantik pada penelitian Xu (2007) seperti bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Kategorisasi Data

Dari data temuan peneliti mengklasifikasikan ungkapan ke dalam tiga macam komponen yaitu komponen inti, komponen pembantu, dan komponen pengatur wacana. Komponen inti adalah gerakan atau motif yang diujarkan sebelum permohonan diujarkan atau ujaran yang tercium memiliki motif permohonan. Komponen pembantu adalah ujaran yang disematkan sebelum atau sesudah kalimat permohonan diujarkan yang berfungsi agar kalimat permohonan tersebut dapat dikabulkan sedangkan komponen pengatur wacana adalah ujaran yang melancarkan aktivitas percakapan dengan mitra tutur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terkumpul 46 percakapan. Dari seluruh percakapan terdapat 12 percakapan yang memunculkan ungkapan mengingatkan dari penutur (peminjam) laki-laki kepada mitra tutur (pemberi pinjaman) laki-laki, 10 percakapan yang memunculkan ungkapan mengingatkan dari penutur (peminjam) laki-laki kepada mitra tutur (pemberi pinjaman) perempuan, 14 percakapan yang memunculkan ungkapan mengingatkan dari penutur (peminjam) perempuan kepada mitra tutur (pemberi pinjaman) perempuan, dan 10 percakapan yang memunculkan ungkapan mengingatkan dari penutur (peminjam) perempuan kepada mitra tutur (pemberi pinjaman) laki-laki. Berikut penjelasan detail mengenai analisis data.

Ungkapan Mengingat yang Diujarkan Penutur Laki-Laki (Peminjam) kepada Mitra Tutur Laki-Laki (Pemberi Pinjaman)

Kemunculan ungkapan mengingatkan pada percakapan yang terjadi di antara laki-laki dapat dilihat dari rangkaian percakapan yang dilakukan para partisipan. Berikut salah satu contoh percakapan yang dilakukan partisipan laki-laki yang berperan sebagai penutur (peminjam) dan mitra tutur (pemberi pinjaman). Contoh percakapan 1

レザ：ビクイさん、文法の本がありますか。
 ビキ：ああ、ありますよ。
 レザ：今週の金曜日、この、あの本は私に借りてもいいですか。
 ビキ：ああ、金曜日ですね。うん、いいよ。できますよ。
 数日後
 レザ：えっと、ビクイさん？
 ビキ：はい。
 レザ：今日は木曜日ですから、明日本のこと忘れないでね。
 ビキ：ああ、はい、明日。

Dari 12 percakapan partisipan yang dilakukan laki-laki sebagai penutur dan mitra tutur, data dikategorisasi dengan temuan berikut ini.

Komponen Inti

Pada percakapan yang terjadi di antara laki-laki yang berperan sebagai penutur (peminjam) dan mitra tutur (pemberi pinjaman), ditemukan dua macam komponen utama yaitu satu situasi mitra tutur yang berupa mengonfirmasi suatu informasi yang diperoleh sebelumnya oleh penutur dan 12 pengingat permohonan berupa ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan. Konfirmasi penutur kepada mitra tutur diungkapkan dengan kalimat di bawah ini.

(1) えっと、本のこと言いたいんですが。

Etto, hon no koto itaindesu ga.

'Saya ingin membicarakan soal buku.'

Ungkapan di atas diujarkan sebelum ungkapan permohonan mengingatkan diujarkan. Ungkapan tersebut dilakukan agar permohonan tidak diujarkan secara langsung kepada mitra tutur namun diujarkan dengan mengujarkan sesuatu yang mengantarkan (maeoki) kepada topik utama yaitu mengingatkan janji mitra tutur

kepada penutur. Macam komponen ini hanya ditemukan pada satu percakapan saja.

Macam komponen utama yang muncul pada semua percakapan adalah pengingat permohonan berupa ujaran lazim yang digunakan untuk mengajukan permohonan. Pengingat Permohonan yang diungkapkan penutur kepada mitra tutur semuanya merupakan permohonan langsung berupa larangan melupakan janji membawa buku yang akan dipinjamkannya. Berikut beberapa contoh pengingat permohonan tersebut.

(2) 『しんちゃん』の漫画を忘れないでくださいね。

Shin Chan no manga o wasurenaide kudasai ne.

‘Tolong jangan lupa komik Shin Chan.’

(3) 明日もって忘れないでくださいね。

Ashita motte wasurenaide kudasai ne.

‘Besok tolong jangan lupa bawa.’

(4) 明日本のこと忘れないでね。

Ashita hon no koto wasurenaide ne.

‘Besok tolong jangan lupa bukunya, ya.’

Komponen Pembantu

Komponen pembantu yang ditemukan pada percakapan antar laki-laki yaitu berupa penguat ingatan. Penguat ingatan tersebut berupa ungkapan yang memancing ingatan mitra tutur akan waktu (hari) pemberian pinjaman buku kepada penutur. Dari seluruh percakapan ditemukan cukup banyak komponen pembantu macam ini, yaitu terdapat lima percakapan. Berikut beberapa contoh ujaran yang menguatkan ingatan mitra tutur.

(5) アワンさん、明日金曜日ですね。

Awan san, ashita kinyoubi desu ne.

‘Awan, besok Jumat, ya.’

(6) アディットさん今は木曜日ですよ。

Adit san ima wa mokuyoubi desu yo.

‘Adit, sekarang Kamis, lho.’

Dari kedua contoh ujaran di atas, dapat diketahui bahwa penguat ingatan dilakukan dengan cara menyebut bahwa besok adalah hari

Jumat (hari pemenuhan janji) dan menyebut bahwa hari ini adalah Kamis yang berimplikasi mengingatkan bahwa besok adalah hari pemenuhan janji.

Agar lebih detail, komponen-komponen dalam ungkapan mengingatkan yang muncul pada percakapan antarlaki-laki dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Formula Semantik dalam Percakapan Antarlaki-laki

Struktur Wacana	Jenis dan Definisi Formula Semantik	Contoh Kalimat
Komponen inti	Situasi mitra tutur: meminta informasi dan mengonfirmasi	えっと、本のこと言いたいですね。
	Pengingat permohonan: ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan	金曜日その漫画は忘れないでくださいね 明日もってきてくださいね。 『しんちゃん』漫画忘れないでくださいね。 『しんちゃん』の漫画を忘れないでくださいね。 明日もって忘れないでくださいね。 明日本のこと忘れないでね。 明日忘れないでね。 明日辞書を忘れないでくださいね。 明日カメラを忘れないでね。 明日忘れないでね。

		明日は文法の書類を忘れないで。 明日文法の書類忘れないでくださいね。
Komponen pembantu	Penguat ingatan: ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur	ミルザさん、金曜日ですね。 アワンさん、明日金曜日ですね。 レザさん今、木曜日ですから きょうは木曜日ですから アディットさん 今は木曜日ですよ。

プトリ : はい。
 ファジャル: 私は借りてもいいですか。
 プトリ : 何の小説ですか。
 ファジャル: えーと、ロマンスの小説です。
 プトリ : はい、いいです。
 ファジャル: はい、金曜日ね。
 プトリ : はい。
 ファジャル: はい、ありがとうございました。
 数日後
 ファジャル: えーと、プトリさん。その小説は忘れないでくださいね。
 プトリ : はい、ファジャルさん。ご心配なく。
 ファジャル: はい、ありがとうございました。

Berikut adalah kategorisasi data percakapan laki-laki sebagai penutur dan perempuan sebagai mitra tutur dari 10 percakapan yang diperoleh.

a. Komponen Inti

Pada percakapan yang terjadi di antara laki-laki yang berperan sebagai penutur (peminjam) dan perempuan yang berperan sebagai mitra tutur (pemberi pinjaman), ditemukan tiga macam komponen utama yaitu satu ujaran yang meminta informasi dan mengonfirmasi mitra tutur, 10 pengingat permohonan berupa ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan, dan tiga pengingat permohonan (ujaran yang memperkuat permohonan). Berikut contoh ujaran yang meminta informasi dan mengonfirmasi mitra tutur tersebut.

(7) 研究の本のことだけど、
 kenkyuu no hon no koto dakedo,
 'Mengenai buku penelitian,'

Contoh di atas diujarkan kepada mitra tutur sebagai pengantar (maeoki) sebelum ungkapan mengingatkan diujarkan. Ujaran tersebut digunakan penutur untuk mengonfirmasi apakah mitra tutur ingat dengan janji pemberian pinjamannya kepada penutur. Kemudian, pengingat permohonan berupa ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan ditemukan di seluruh percakapan. Berikut adalah beberapa contohnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ungkapan mengingatkan yang digunakan oleh penutur laki-laki kepada lawan tutur laki-laki terdiri dari dua komponen yaitu, komponen utama berupa kalimat larangan agar jangan lupa membawa buku dan juga komponen pembantu yaitu ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur dengan menyebutkan hari.

Ungkapan Mengingat yang Diujarkan Penutur Laki-Laki (Peminjam) kepada Mitra Tutur Perempuan (Pemberi Pinjaman)

Ungkapan mengingatkan pada percakapan yang terjadi di antara laki-laki sebagai penutur dan perempuan sebagai mitra tutur dapat dilihat dari rangkaian percakapan yang dilakukan para partisipan. Berikut salah satu contoh percakapan yang dilakukan partisipan laki-laki yang berperan sebagai penutur (peminjam) dan perempuan sebagai mitra tutur (pemberi pinjaman).

Contoh percakapan 2.

ファジャル: プトリさん、おはようございます。
 プトリ : はい、おはようございます。
 ファジャル: えっと、プトリさんは小説がありますね。

- (8) 明日持って忘れないでね。
Ashita motte wasurenaide ne.
'Besok jangan lupa bawa, ya.'
- (9) 明日本忘れないでくださいね。
Ashita hon wasurenaide kudasai ne.
'Besok jangan lupa bukunya, ya.'
- (10) 明日忘れないでね。
Ashita wasurenaide ne.
'Besok jangan lupa, ya.'

Pada contoh ujaran di atas, pengingat permohonan dilakukan dengan cara melarang mitra tutur melupakan membawa buku pada besok hari (hari pemenuhan janji) dan memohon membawa barang yang dijanjikan tanpa melupakannya.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa seluruh pengingat permohonan dilakukan dengan ungkapan larangan (kinshi hyougen), yaitu larangan mitra tutur melupakan janji pemberian pinjaman barangnya kepada penutur. Dengan demikian tidak ada perbedaan jika mitra tutur berbeda gendernya.

Selain dua macam di atas, pada percakapan laki-laki sebagai penutur dan perempuan sebagai mitra tutur ditemukan beberapa penguat permohonan sebagai berikut.

- (11) 読みたいから、私は。
Yomitai kara, watashi wa.
'Soalnya ingin baca, saya.'
- (12) 明日本を借りますから、
Ashita hon o karimasu kara,
'Besok karena saya akan pinjam bukunya.'
- (13) 私は読みたいから
watashi wa yomitai kara
'Karena saya ingin membaca.'

Dari beberapa contoh ujaran di atas, dapat diketahui bahwa penutur memperkuat permohonan agar mitra tutur tidak melupakan janjinya dengan cara mengungkapkan alasan keinginan yang kuat untuk meminjam barang mitra tutur. Dengan demikian, mitra tutur diharapkan lebih mengingat janji pemberian pinjaman barangnya kepada penutur.

b. Komponen Pembantu

Komponen pembantu yang ditemukan pada percakapan laki-laki sebagai penutur dan perempuan sebagai mitra tutur sama dengan yang ditemukan pada percakapan antarlaki-laki yaitu berupa penguat ingatan berupa ungkapan yang memancing ingatan mitra tutur akan waktu (hari) pemberian pinjaman buku kepada penutur. Dari seluruh percakapan komponen pembantu ini ditemukan pada dua percakapan. Berikut beberapa contoh ujaran yang menguatkan ingatan mitra tutur.

- (14) 今日は木曜日だから、
Kyou wa mokuyoubi dakara,
'Karena hari ini Kamis,'
- (15) 今は木曜日ですよ。
Ima wa mokuyoubi desu yo.
'Sekarang Kamis, lho.'

Dari kedua contoh ujaran di atas, dapat diketahui bahwa penguat ingatan dilakukan penutur dengan cara menyebut hari ini adalah Kamis yang berimplikasi mengingatkan bahwa besok adalah hari pemenuhan janji dan menyebut bahwa besok adalah hari Jumat (hari pemenuhan janji).

Agar memahami lebih detail, komponen-komponen dalam ungkapan mengingatkan yang muncul pada percakapan laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Formula Semantik dalam Percakapan antara Laki-laki dengan Perempuan

Struktur Wacana	Jenis dan Definisi Formula Semantik	Contoh Kalimat
	Situasi mitra tutur: meminta informasi dan mengonfirmasi	研究の本のことだけど、
Komponen inti	Pengingat permohonan: ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan	明日持って忘れないでね。 その小説は忘れないでくださいね。 明日あの本が忘れないでね。

		<p>明日本忘れないでくださいね。 明日歴史の本を忘れないでくださいね。 本が忘れないですよ。 明日は『ナルト』の漫画忘れないで。 明日の徳川家康の歴史の本を忘れないでくださいね。 明日忘れないでね。 忘れないでね。</p>
	<p>penguat permohonan: ujaran yang memperkuat permohonan</p>	<p>読みたいから、私は。 明日本を借りますから、私は読みたいから</p>
<p>Komponen pembantu</p>	<p>Penguat ingatan: ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur</p>	<p>今日は木曜日だから、今は木曜日ですよ。</p>

ウェニ : サブリナさん、えっと、明日本を忘れないでくださいね。
サブリナ : はい。
ウェニ : お願いします。

Berikut adalah kategorisasi percakapan perempuan sebagai penutur dan mitra tutur dari 14 percakapan yang diperoleh.

a. Komponen Inti

Pada percakapan yang terjadi di antara perempuan yang berperan sebagai penutur (peminjam) dan mitra tutur (pemberi pinjaman) ditemukan satu macam komponen utama yaitu penguat permohonan berupa ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan. Berikut beberapa contoh penguat permohonan tersebut.

(16) 『日本語初歩』の本を借りてください。
い。

Nihongo Shoho no hon o karitte kudasai.
'Tolong pinjamkan buku *Nihongo Shoho*.'

(17) 明日本を忘れないでね。

Ashita hon o wasurenaide ne.

'Besok tolong jangan lupa bukunya.'

(18) 明日漢字カード忘れないで、持って来てね。

Ashita kanji kaado wasurenaide, motte kite ne.

'Besok jangan lupa kartu kanjinya dan bawa, ya.'

Pada ujaran (16), dapat dilihat adanya kesalahan kata atau pola kalimat yang diujarkan penutur ketika mengajukan permintaan pinjaman buku kepada mitra tutur. Kata yang tepat adalah *kashite kudasai* 'pinjamkanlah kepada saya' jika bentuk yang ingin digunakan adalah *-te kudasai* dan jika ingin menggunakan kata *kariru* 'meminjam' seharusnya penutur menggunakan pola kalimat *-temo ii desuka* sehingga menjadi *karitemo ii desuka* 'bolehkah saya meminjam?'. Meskipun terdapat kesalahan penggunaan kata atau pola kalimat, dari hasil analisis percakapan yang peneliti lakukan sebenarnya penutur mengajukan sebuah permintaan pinjaman buku kepada mitra tuturnya.

Ungkapan Mengingat yang Diujarkan Penutur Perempuan (Peminjam) kepada Mitra Tutur Perempuan (Pemberi Pinjaman)

Ungkapan mengingatkan pada percakapan yang terjadi di antara perempuan sebagai penutur dan mitra tutur dapat dilihat dari rangkaian percakapan yang dilakukan para partisipan. Berikut salah satu contoh percakapan yang dilakukan partisipan perempuan yang berperan sebagai penutur (peminjam) dan mitra tutur (pemberi pinjaman).

Contoh percakapan 3

ウェニ : サブリナさん?
サブリナ : はい
ウェニ : 金曜日に本貸してもらえないかな。
サブリナ : ああ、大丈夫ですよ。
ウェニ : ああ、じゃ、お願いします。
数日後

Kemudian, pada ujaran di atas, penguat permohonan dilakukan dengan beberapa cara seperti berikut.

- Mengulangi permohonan meminjam seperti pada ujaran (16) ‘pinjamkanlah buku Nihongo Shoho’.
- Melarang mitra tutur melupakan membawa buku pada besok hari (hari pemenuhan janji).
- Memohon membawa barang yang dijanjikan tanpa melupakannya.

b. Komponen Pembantu

Komponen pembantu yang ditemukan pada percakapan antarperempuan sama dengan yang ditemukan pada percakapan antarlaki-laki yaitu berupa penguat ingatan. Penguat ingatan tersebut berupa ungkapan yang memancing ingatan mitra tutur akan waktu (hari) pemberian pinjaman buku kepada penutur. Dari seluruh percakapan ditemukan cukup banyak komponen pembantu macam ini, yaitu terdapat pada enam percakapan. Berikut beberapa contoh ujaran yang menguatkan ingatan mitra tutur.

(19) 今日は木曜日です。

Kyou wa mokuyoubi desu.

‘Hari ini Kamis.’

(20) 明日金曜日ですから。

Ashita kinyoubi desu kara.

‘Karena besok Jumat.’

Dari kedua ujaran di atas, dapat diketahui bahwa penguat ingatan dilakukan penutur dengan cara menyebut hari ini adalah Kamis yang berimplikasi mengingatkan bahwa besok adalah hari pemenuhan janji dan menyebut bahwa besok adalah hari Jumat (hari pemenuhan janji).

Agar memahami lebih detail, komponen-komponen dalam ungkapan mengingatkan yang muncul pada percakapan antarperempuan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Formula Semantik dalam Percakapan Antarperempuan

Struktur Wacana	Jenis dan Definisi	Contoh Kalimat
-----------------	--------------------	----------------

	Formula Semantik	
Komponen inti	Penguat permohonan: ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan	<ul style="list-style-type: none"> • 『日本語初歩』の本を借りてください。 • だからカメラを借りてください。 • 明日の小説は忘れないよ。 • 明日、あの小説を忘れないよ。 • 明日日本を忘れないでね。 • 明日日本を忘れないでくださいね。 • 文法辞典が忘れないでね。 • 文法辞典忘れないで。 • 本を忘れないでください。 • 明日は本を持って忘れないでください • ね。 • 忘れないでください。 • 明日この小説は忘れないでください。 • 明日漢字カード忘れないで、持って来てね。 • 漫画忘れないで。
Komponen pembantu	Ppenguat ingatan: ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur	<ul style="list-style-type: none"> • 明日金曜日ですね。 • 明日は金曜日ですね。 • 今日は木曜日です。 • 明日金曜日ですから • 明日金曜日から • 明日金曜日なので

Pada tabel 4 bagian komponen inti terdapat ujaran “ashita, ano shousetsu o wasurenai yo” (明日、あの小説を忘れないよ).

Dilihat dari pola kalimat terlihat adanya kesalahan pola kalimat. Seharusnya pola kalimat yang digunakan adalah bentuk -naide atau -naide kudasai. Hal tersebut peneliti temukan pada percakapan pemohon (peminjam) perempuan yang meminta mitra tutur laki-laki untuk tidak lupa membawa buku yang akan dipinjamkannya.

Ungkapan Mengingat yang Diujarkan Penutur Perempuan (Peminjam) kepada Mitra Tutur Laki-Laki (Pemberi Pinjaman)

Ungkapan mengingatkan pada percakapan yang terjadi di antara perempuan sebagai penutur dan laki-laki sebagai mitra tutur dapat dilihat dari rangkaian percakapan yang dilakukan para partisipan. Berikut salah satu contoh percakapan yang dilakukan partisipan perempuan yang berperan sebagai penutur (peminjam) dan laki-laki sebagai mitra tutur (pemberi pinjaman).

Contoh percakapan 4

ギリ : プリサさん、おはようございます。
 プリサ : おはよう。
 ギリ : えーと、辞書を貸してもいいですか。
 プリサ : 辞書？何の辞書？
 ギリ : 日本の辞書です。
 プリサ : うん、いいよ。いつ？
 ギリ : 金曜日、いいですか。
 プリサ : いいよ。じゃ、持って来る。
 ギリ : はい、ありがとうございます。
 プリサ : いいえ。
 数日後
 ギリ : プリサさん、明日金曜日ですね。
 プリサ : ああ、そうだね。
 ギリ : だから、日本語の辞書を持ってください。
 プリサ : オッケー。ご心配なく。
 ギリ : ありがとうございます。
 プリサ : いいえ、どういまして。

Kategorisasi data percakapan perempuan sebagai penutur dan laki-laki sebagai mitra tutur dari 10 percakapan adalah sebagai berikut.

a. Komponen Inti

Pada percakapan yang terjadi di antara perempuan sebagai penutur (peminjam) dan laki-laki sebagai mitra tutur (pemberi pinjaman), ditemukan satu macam komponen utama yaitu pengingat permohonan berupa ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan. Pengingat permohonan ditemukan di seluruh

percakapan dan berikut beberapa contoh pengingat permohonan tersebut.

(21) 明日本を忘れないでね。
Ashita hon o wasurenaide ne.
 'Besok jangan lupa bukunya, ya.'

(22) 明日忘れないでくださいね。
Ashita wasurenaide kudasai ne.
 'Besok tolong jangan lupa, ya.'

(23) 辞書は忘れないでくださいね。
Jisho wa wasurenaide kudasai ne.
 'Tolong jangan lupa kamusnya, ya.'

Jika kita perhatikan contoh di atas, pengingat permohonan diujarkan dengan ungkapan larangan (kinshi hyougen) yang serupa dilakukan pada percakapan antarlaki-laki, percakapan laki-laki sebagai penutur dan perempuan sebagai mitra tutur, dan percakapan antarperempuan. Ungkapan larangan tersebut diungkapkan agar mitra tutur tidak melupakan janji pemberian pinjaman kepada penutur.

b. Komponen Pembantu

Komponen pembantu yang ditemukan pada percakapan perempuan dan laki-laki sama dengan yang ditemukan pada percakapan antarlaki-laki, percakapan laki-laki dengan perempuan, dan percakapan antarperempuan yaitu berupa penguat ingatan. Penguat ingatan tersebut berupa ungkapan yang memancing ingatan mitra tutur akan waktu (hari) pemberian pinjaman buku kepada penutur. Dari seluruh percakapan penguat ingatan pada dua percakapan. Berikut beberapa contoh ujaran yang menguatkan ingatan mitra tutur.

(24) 明日、金曜日ですね。
Ashita, kinyoubi desu ne.
 'Besok Jumat, ya.'

Dari contoh ujaran di atas, dapat diketahui bahwa penguat ingatan dilakukan penutur dengan cara menyebut hari ini adalah menyebut bahwa besok adalah hari Jumat (hari pemenuhan janji). Agar memahami lebih detail, komponen-komponen dalam ungkapan mengingatkan yang muncul pada percakapan antarperempuan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Formula Semantik dalam Percakapan antara Perempuan dengan Laki-laki

Struktur Wacana	Jenis dan Definisi Formula Semantik	Contoh Kalimat
Komponen inti	Pengingat permohonan: ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan	<ul style="list-style-type: none"> • だから、日本語の辞書を持ってください。 • 『日本語初歩』の本を忘れないでください • 明日本を忘れないでね。 • 明日忘れないでくださいね。 • 明日文法の本は忘れないでくださいね。 • 明日文法辞典が忘れないでくださいね。 • 明日『コーナン』の漫画忘れないでね。 • 織田信長の本忘れないでね。 • 歴史の本を忘れないで。 • 辞書は忘れないでくださいね。
Komponen pembantu	Penguat ingatan: ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur	<ul style="list-style-type: none"> • 明日金曜日ですね。 • 明日、金曜日ですね。

Dari seluruh data yang terkumpul dan dibagi ke dalam empat kategori di atas dapat disimpulkan bahwa tidak begitu ada perbedaan pengungkapan ungkapan mengingatkan yang dilakukan penutur laki-laki kepada mitra tutur yang bergender sama dan beda begitu pula yang dilakukan penutur perempuan kepada mitra tutur

yang bergender sama maupun beda. Dari keempat kategori yang ada, semuanya memiliki komponen utama berupa pengingat permohonan dan komponen pembantu berupa penguat ingatan. Adapun komponen utama seperti penguat permohonan hanya terjadi pada dua percakapan yang dilakukan penutur laki-laki kepada mitra tutur perempuan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa gender tidak memengaruhi cara pengungkapan ungkapan mengingatkan pembelajar bahasa Jepang di tingkat perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

SIMPULAN

Ungkapan mengingatkan adalah ungkapan permohonan yang dilakukan penutur dengan tujuan agar mitra tutur ingat akan janji yang diberikannya kepada penutur. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat diketahui bahwa gender tidak memengaruhi cara pengungkapan mengingatkan pembelajar bahasa Jepang di kalangan mahasiswa bahasa Jepang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kajian ini baru sebatas menggali ungkapan mengingatkan yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang di Daerah Istimewa Yogyakarta belum sampai ke tahap identifikasi kesalahan atau kekurangtepatan penggunaan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang pada pembelajar bahasa Jepang. Oleh karena itu, penelitian yang diharapkan dapat dilakukan pada tahap berikutnya adalah penggunaan ungkapan mengingatkan oleh mahasiswa penutur asli bahasa Jepang. Dengan adanya penelitian tersebut, diharapkan peneliti dan pembelajar memahami ungkapan seperti apa yang digunakan dalam mengingatkan sesuatu kepada mitra tutur dan mengidentifikasi kesalahan pembelajar bahasa Jepang dalam mengungkapkan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Darmastuti, R. (2013). *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Litera.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rosiah, R., & Nikmatulloh, H. (2020). Analisis Penggunaan Politeness Strategi Irai Hyougen (Shuuketsubu) Berdasarkan Jouge Kankei oleh

- Mahasiswa Bahasa Jepang di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 4(1), 74–96.
- Sanjaya, S., & Indraswari, T. I. (2016). Analisis Kontrasif Ungkapan Mengingatkan Sesuatu dalam Percakapan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik. *Izumi*, 4(2), 8–15.
- Sanjaya, S., & Rosiah, R. (2019). A Pragmatic Study on Jouge Kankei among Japanese Native Speakers: Expressions of Reminder. *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 4(2), 104–114. <https://doi.org/10.17509/japanedu.v4i2.17954>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Xu, M. L. (2007). Irai Kaiwa (Senkoubu) no Kousatsu Nihongo Bogo Bamen, Taiwanjin Bogo Bamen, Nichi Tai Sesshoku Bamen no Roooru Purei Deeta o Hikaku Shite. *Kotoba to Bunka*, 8, 219–238.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press.